

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi dalam penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih Sugiyono (2017:11). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Strategi penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan *profitabilitas, leverage, corporate governance* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan. Menurut Sugiyono (2017:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif dan analisis asosiatif, karena adanya variabel- variabel yang akan diolah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2018:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, populasi dalam penelitian

ini yaitu penghindaran pajak sebanyak 39 perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 sampai 2020.

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2017:81). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan berdasarkan pada kriteria tertentu Chandrarin (2017:12). Adapun pertimbangan yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.
- Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terjadi kerugian selama tahun penelitian 2016-2020.
- Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang tidak mengalami *delisting* selama tahun 2016-2020

**Tabel 3. 1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Sampel</b>
Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2020.	39
Perusahaan manufaktur sektor pertambangan Yang tidak mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).	-

Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian 2016-2020	(31)
Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang tidak mengalami <i>delisting</i> selama tahun 2016-2020.	-
<b>Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel</b>	<b>8</b>
Lama tahun penelitian	5
<b>Jumlah sampel total selama tahun penelitian</b>	<b>40</b>

Sumber: diolah oleh penulis (2020)

### 3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Data penelitian

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan (*finansial report*) perusahaan yang telah diaudit periode 2016-2020.

#### 3.3.2 Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data berupa laporan keuangan perusahaan berasal dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan laporan keuangannya telah dipublish dan tersedia lengkap. Selain itu data diperoleh dari beberapa literature, jurnal-jurnal akuntansi dan bisnis, media masa, dan internet.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut sugiyono (2017:38) menggunakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Operasional variabel merupakan penjelasan dari teoritis variabel sehingga peneliti dapat mengamati dan meneliti variabel-variabel tersebut yang kemudian penelitian

ini akan menjadi penelitian ilmiah. Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu pengaruh *profitabilitas, leverage, corporate governance* terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka penelitian mengelompokkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Definisi dari masing- masing variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

### 3.4.1 Variabel Bebas / Independen (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen, variabel independen juga disebut sebagai variabel stimulus Sugiyono (2017:59). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

#### a. *Profitabilitas (X1)*

*Profitabilitas* adalah sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis *profitabilitas* ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. (ROA) *Return On Asset* dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset, ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aset}}$$

#### b. *Leverage (X2)*

*Leverage* adalah tingkat *leverage* perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan rasio total hutang terhadap modal sendiri. Penggunaan total utang dikarenakan uang yang dilakukan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasi maupun lainnya tidak hanya berasal dari utang jangka panjang tetapi juga berasal dari utang jangka pendek serta penggunaan rasio digunakan dalam penelitian ini karena dapat mengukur

kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutangnya dengan menggunakan modal perusahaan. Rasio total hutang terhadap total ekuitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

c. *Corporate Governance* (X3)

*Corporate Governance* adalah sebagai suatu sistem yang mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan untuk menaikkan nilai saham, yang akhirnya akan meningkatkan nilai dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *shareholder* yang meliputi karyawan, kreditur dan masyarakat. Komposisi komisaris independen dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah anggota independen}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

### 3.4.2 Variabel Dependen / Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2017:59). Di Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Penghindaran Pajak (Y). Penghindaran pajak berkaitan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memerhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkannya. Penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan atau secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara-cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak. Ini berarti penghindaran pajak dapat dikatakan sebagai tindakan penghindaran pajak yang legal dilakukan. Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan perhitungan (CETR) *Cash Effective tax Rate*, CETR dirumuskan sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{pembayaran pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan data sekunder untuk keseluruhan variabel, yaitu *profitabilitas*, *leverage*, *corporate governance* dan penghindaran pajak. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini adalah dengan analisis model regresi sederhana dan model regresi berganda. Alasan penggunaannya adalah karena penelitian ini meneliti hubungan pengaruh sehingga yang cocok digunakan adalah alat analisis regresi berganda. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan bantuan program *Eviews 10*.

#### 3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data yang kita punya secara deskriptif. Nilai-nilai umum dalam statistik deskriptif diantaranya ialah rata-rata, simpangan baku, nilai minimal, nilai maksimal, dan jumlah (*sum*). Nilai-nilai ini bermanfaat memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel yang akan kita teliti, sehingga kita dapat menjelaskan karakteristik data yang ada dengan menjelaskan besarnya nilai-nilai tersebut Sarwono (2016:53).

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018:105) Melakukan uji kualitas data atas data yang dimiliki penelitian menggunakan Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi klasik yaitu asumsi multikolinearitas, heteroskedastisitas, normalitas, dan autokorelasi. Oleh karena itu diperlukan pengujian multikolinearitas, menguji heteroskedastisitas, menguji normalitas, dan pengujian autokorelasi sebelum dilakukan uji hipotesis. Berikut penjelasan uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Terdapat 2 metode yang dapat digunakan untuk mendeteksinya yaitu melalui histogram dan uji *Jarque-Bera* (Widarjono 2018:49).

Histogram residual merupakan metode grafis yang paling sederhana digunakan untuk mengetahui apakah bentuk variabel random berbentuk distribusi normal atau tidak. Jika histogram residual mempunyai grafik distribusi normal maka residual mempunyai distribusi normal. Bentuk grafik distribusi normal menyerupai lonceng seperti distribusi t sebelumnya dimana jika grafik distribusi normal tersebut dibagi dua akan mempunyai bagian yang sama.

Uji statistik dari *Jarque-Bera* (JB) menggunakan perhitungan *skewness* dan *kurtosis* (K) dimana jika suatu variabel didistribusikan secara normal maka nilai koefisien  $S = 0$  dan  $K = 3$ . Oleh karena itu, jika residual berdistribusi normal maka diharapkan nilai statistik JB akan sama dengan nol. Nilai statistik JB ini didasarkan pada distribusi *Chi Squares* dengan derajat kebebasan ( $d f$ ) = 2 sebesar 5,991. Jika nilai statistik JB lebih kecil dari *Chi Squares*, maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai statistik JB lebih besar dari *Chi Squares*, maka data tidak berdistribusi normal. Selain itu juga bisa dilihat dari

*profitabilitas* Widarjono (2018:49-50), yaitu :

- a. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B)  $\leq \chi^2$  tabel dan *probability*  $\geq 0,05$  (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
- b. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B)  $\geq \chi^2 0,05$ , dan *probability*  $\leq 0,05$  (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel independen ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi yaitu dengan melihat nilai  $R^2$  yang menunjukkan nilai yang tinggi, tetapi secara individual banyak variabel independen yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas Ghazali (2018:107). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai korelasi  $> 0,80$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi  $< 0,80$  maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola yang teratur pada grafik scatterplot serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y Ghazali (2018:137).

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson Ghozali (2018:111).

#### 1. Breusch-Godfrey

Uji ini memang lebih tepat digunakan dibanding uji Durbin-Watson terutama bila sampel yang digunakan relatif besar dan derajat autokorelasi lebih dari satu. Uji LM akan menghasilkan statistik Breusch-Godfrey sehingga uji LM juga kadang disebut uji Breusch-Godfrey Ghozali (2017:125).

Adapun penetapan untuk memahami hasil LM test adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak Ada Autokorelasi

$H_a$  : Ada Autokorelasi

Jika nilai  $p$  dari nilai  $Obs \cdot R\text{-squared} < \alpha 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak.  
Jika nilai  $p$  dari nilai  $Obs \cdot R\text{-squared} > \alpha 0.05$ , maka  $H_0$  diterima.

### 3.5.3 Teknik Analisis Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:277) pemilihan model yang paling tepat untuk mengelola data panel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan statistic. Hal ini perlu dilakukan untuk memperoleh dengan yang tepat dan efisien. Pertimbangan statistic yang dimaksud melalui pengujian, untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut:

### 3.5.3.1 Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-pangan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pangan*  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-pangan*  $\leq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common Effect Random* (CEM)

$H_1$  : *Random Effect Model* (REM)

### 3.5.3.2 Uji Chow/ Likelihood Rasio

Uji *Chow* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section F*  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section F*  $\leq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipoteses yang digunakan adalah :

$H_0$  : *Random Effect Model* (REM)  $H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

### 3.5.3.3 Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *section random*  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai Probabilitas (*P-value*)  $\leq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  : *Random Effect Model* (REM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

### 3.5.4 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Winarno (2015:10.2) metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pool Least Square* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM), dan metode *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

#### a. *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect Model* adalah model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai individu (entitas). *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data individu sama dalam berbagai kurun waktu.

*b. Fixed Effect Model (FEM)*

*fixed Effect Model* merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada program *Eviews 10* dengan sendirinya mengajarkan pemakaian model FEM dengan menggunakan pendekatan metode *Ordinary Least Square (OLS)* sebagai teknik estimasinya. *Fixed Effectt* adalah satu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antara individu variabel (*cross-section*) dan perbedaan tersebut dilihat dari intercept-nya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

*c. Random Effect Model (REM)*

*Random Effect Model* adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time-series* dan *cross section*. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least square (GLS)* sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

### **3.5.5 Metode Pengujian Hipotesis**

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diungkapkan, maka dibutuhkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t). Adapun penjelasan dari masing-masing pengujian sebagai berikut.

### 3.5.5.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Pengujian hipotesis dengan menggunakan distribusi F. Dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ , maka kriteriapengujian dengan uji F adalah:

- a. Jika nilai *profitabilitas*  $> 0,05$  maka  $H_0 =$  diterima dan  $H_a =$  ditolak, dan artinya secara bersama-sama semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai *profitabilitas*  $, 0,05$  maka  $H_0 =$  ditolak dan  $H_a =$  diterima artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh simultan dan signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.5.2 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variasi variabel dependen. Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai adjusted  $R^2$ , dimana nilai adjusted  $R^2$  mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen Ghozali (2018:97).

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan besarnya kontribusi atau variabel independen. *Profitabilitas* (ROA), *leverage* (DER), *corporate governance* (komposisi komisaris independen) terhadap

variabel dependen penghindaran pajak. Besar koefisien determinasi dilihat dari nilai adjusted R-Square ( $R^2$ ) pada koefisien regresinya.

### 3.5.5.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang diuji pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%. Jika nilai *probabilitas t* lebih kecil dari 0.05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen Ghozali (2018:99).

Kriteria pengambilan keputusan Hasil t-hitung dibandingkan dengan t- tabel, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai sig. < 0,05, maka hipotesis diterima (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- Jika nilai sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

### 3.5.5.4 Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen Ghozali (2018:95).

Uji regresi berganda ini bertujuan untuk memprediksi besarnya keterkaitan dengan menggunakan data variabel bebas yang sudah

diketahui besarnya untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan model berikut adalah persamaan regresi linier berganda yang digunakan oleh penelitian adalah, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak

$\beta_1 X_1$  = *Profitabilitas*

$\beta_2 X_2$  = *Leverage*

$\beta_3 X_3$  = *Corporate Governance*

$\alpha$  = Konstanta

$e$  = Variabel Pengganggu